**Penjelasan Ringkas 40 Rotan Terpenting Indonesia**

**Disarikan dari : Januminro, Rotan Indonesia, Penerbit Kanisisua-Yogjakarta, 2000/2005.**

1. **Rotan Jernang besar ( *Daemonorops draco* Blume)**

Rotan Jernang Besar, Jernang Beruang, dan Jernang Kuku adalah nama lokal yang diberikan oleh penduduk Sumatera Selatan, sedangkan di Jawa Barat (Getik Badak), dan Jawa Tengah (Getik Warak). Penyebarannya tidak luas hanya dijumpai di semananjung Malaya dan dan Sumatera. Secara alami tumbuh didataran rendah dalam hutan meranti pada ketinggian 300 dari permukaan laut. Tumbuhnya memanjat dan membentuk rumpun, pembiakan diri dilakukan dengan biji dan tunas yang tumbuh pada pangkal batangnya.

 Batangnya yang sudah kering dan telah dirunti berwarna coklat kekuningan dan mengkilat, sedangkan bagian tengah batang berwarna putih. Batang rotan ini memiliki diameter kurang lebih 12 mm, dengan panjang ruas 18 cm – 35 cm.

 Daun berbentuk majemuk menyirip, dengan anak daun berbentuk lanset yang memita. Permukaan atas anak daun dan tulang anak daun tumbuh duri-duri halus. Duduk anak daun berhadap-hadapan dan jumlahnya banyak, berwarna kecokla-coklatan kekuningan.

 Perbungaan berbentuk malai dan tersusun dalam tandan. Tandan ketika masih kuncup diselubungi seludang yang berbentuk perahu, dimana pada luar seludang tumbuh duri-duri.

 Buah yang masak berbentuk bulat, berwarna coklat kemarah-merahan, berbiji tunggal. Dengan biji inilah rotan jernang besar membiakan diri. Buahnya banyak mengandung resinotanol, karenanya banyak dimanfaatkan oleh rakyat sekitar untuk obat sakit murus. Yang lebih utama selain kegunaan batangnya untuk bahan furnitur, getah yang dihasilkan dari panen buahnya yang dikenal dengan getah jernang telah dikenal lama sebagai bahan pewarna dan bahan baku dalam industri farmasi.

 Getah Jernang yang dihasilkan dari buah rotan Jernang telah diperdagangkan sejak lama untuk tujuan ekspor, paling tidak telah tercatat dalam data ekspor sejak tahun 1918. Pada saat itu daerah pelabuhan utama ekspor getah jernang

adalah pelabuhan Pontianak, Belawan Medan, Palembang, Jambi, Tanjung Balai Riau, dan Bagan Siapi- Api, dengan tujuan ekspor Malasya dan Singapore..

1. **Rotan Dahanan *( Korthalsia flagellaris* Miq)**

 Rotan Dahanan banyak ditemukan tumbuh di Semanjung Malaya, di Pulau Sumatera dan Kalimantan. Lokasi tempat tumbuh yang umum adalah di daerah tanah yang berawa-rawa dataran rendah sampai pada ketinggian tempat 50 m dari atas permukaan laut.

 Tumbuhnya berumpun dan dapat mencapai jumlah 20 batang tiap rumpun, merambat pada tumbuhan lain. Perbanyakannya menggunakan biji dan dapat pula memperbanyak diri dari tunas yang tumbuh dipangkal batang sehingga dapat membentuk rumpun.

 Batangnya sering bercabang, di mana besar diameternya berkisar 1,5 – 3 cm, panjang ruas batang 20 cm – 50 cm. Dan pada saat merambat panjang batangnya dapat mencapai 50 m. Permukaan batangnya agak kasar, berwarna coklat sebam, dan batang bagian dalamnya coklat. Batangnya keras dan liat, sehingga agak sukar untuk dibelah, karena itu kegunaannya adalah sebagai rangka pembuatan meubel.

 Bentuk daunnya majemuk menyirip, di mana letak anak daunnya agak berpasangan. Anak daunnya berbentuk bundar telur lanset sunsang yang bagian ujungnya bergerigi. Pada tulang daun bagian bawah tumbuh duri-duri.

 Perbungaannya berbentuk malai terletak diujung batang. Setelah berbunga dan kemudian berbuah akhirnya tumbuhan rotan ini lalu mati. Buahnya sendiri berwarna kuning, kulitnya bersisik.

1. **Rotan Semambu ( *Calamus scipionum* Loue)**

Rotan Semambu hidupnya berbentuk rumpun yang satu dua batangnya menjalar lalu memanjat. Biasanya tumbuh secara alami di semenanjung Malaya, Sumatera dan Kalimantan. Tempat tumbuhnya tersebar di dataran rendah sampai pada ketinggian 1000 m diatas permukaan laut, selain itu umum tumbuh di daerah belukar dengan iklim basah. Rotan Semambu memiliki nama lokal Sumambu di daerah Batak Karo, Simambo (Toba), Simambu ( Minangkabau), Semambu (Lampung), Semabu (Kalbar), Tantuwo ( Dayak- Kalteng)

 Batangnya dapat mencapai tinggi lebih dari 20 m. Diameter batangnya 3 cm. Ruas batang dapat mencapai 30 cm atau lebih, batangnya berwarna coklat kemerahan kalau sudah kering.

 Daunnya berbentuk majemuk menyirip, dengan panjang daun mencapai 2 meter, daunnya sendiri terdiri dari anak-anak daun yang berbentuk lanset, di mana pada ujung daunnya terdapat sulur panjat. Tangkai daunnya sendiri panjangnya 1 meter, pelepah dan tangkai tumbuh duri.

 Perbungaannya ada dua macam, yaitu yang subur dan yang mandul. Yang subur terbentuk cemeti, berduri, yang fungsinya untuk memanjatkan batangnya kepepohonan kayu. Perbungaan yang subur berbentuk malai yang panjang. Perbungaan yang jantan dan betina terletak pada pohon yang berlainan.

Buahnya berbentuk lonjong dan panjang 1,5 cm dan kulit buahnya bersisik. Rotan Semambu telah dikenal dalam perdagangan International sejak awal abab ke-XIX, dengan daerah tujuan pengiriman antara lain ke benua Eropah, yang karena kekuatan dan keuletannya disukai untuk keperluan tongkat pendaki gunung dan tongkat ski, selain untuk keperluan gagang payung dan cambuk. Saat ini kegunaan lainya adalah untuk rangka pembuatan meubel.

1. **Rotan Jermasin ( *Calamus leocojolis* )**

 Rotan jermasin batangnya berwarna hijau kekuningan dan apabila telah kering dan dirunti berwarna hijau kekuningan telur serta nampak mengkilat. Batangnya dapat mencapai tumbuh kurang lebih 50 meter. Diameter batangnya lebih kecil dari rotan irit yaitu antara 6 mm - 10 mm, dengan ruas buku antara 15 cm – 40 cm. Batangnya agak keras dan kuat. Hidupnya berumpun, dan ketika dewasa pada setiap rumpun hidup antara 30 – 50 batang.

 Biasanya rotan ini tumbuh secara alami didaerah Kalimantan, Sumatera dan Sulawesi pada ketinggian tempat 10 – 100 meter diatas permukaan laut. Kondisi tempat tumbuhnya adalah tanah berbatu dan banyak pasir, pada lereng, lembah dan punggung gunung.

 Daunnya majemuk menyiri, dengan bentuk hampir sama dengan rotan sega, warna anak daun hijau tua baik dibagian atas maupun bawahnya.

 Kegunaan batangnya antara lain untuk keperluan bahan baku meubel.

1. **Rotan Buyung ( *Calamus optimus* Becc)**

 Rotan Buyung tumbuh dipinggir-pinggir sungai, daerah berbukit dengan ketinggian antara 100 – 300 meter dari atas permukaan laut. Tumbuhnya berumpun, di mana dalam setiap rumpunya dapat tumbuh sebanyak 60 batang.

 Di daerah Kalimantan rotan ini dikenal dengan nama rotan buyung, rotan selutup dan rotan sega bulu.

 Batangnya berwarna hijau tua, sesudah dirunti dan kering akan berubah berwarna kuning telur dengan kenampakan mengkilap. Diameter batangnya antara 12 – 24 mm, panjang ruas 20 – 30 cm, panjang batangnya sendiri dapat mencapai 40 meter. Bentuk daunnya majemuk menyirip, anak daun berbentuk lanset, warna permukaan sama dengan rotan hijau.

 Kegunaan rotan buyung ini untuk pembuatan bahan baku meubel.

1. **Rotan Mantang ( *Calamus ornatus* Blume)**

 Rotan mantang adalah nama rotan yang tumbuh dan sekaligus diberikan nama oleh penduduk di Jambi, sedangkan di daerah semenanjung Malaya dikenal dengan nama rotan Sega Badak, untuk daerah Jawa Barat dinamakan Howe Kasur dan howe Seuti, daerah Kalimantan rotan manau dan rotan salian, didaerah Minahasa dikenal rotan Upentu dan Padas Mapentu. Itulah sebabnya maka rotan

ini lalu tumbuh secara alami tumbuh didaerah tersebut diatas juga tumbuh di Thailand dan Philipina.

 Diameter batang bila belum dipungut dan termasuk dengan pelepahnya dapat mencapai 40 mm, sedangkan diameter batang yang sudah dibersihkan dan dirunti berkisar antara 15mm – 30 mm. Panjang ruasnya 16 cm – 20 cm. Warna batangnya yang masih hidup adalah hijau gelap, sementara bila sudah dirunti dan kering menjadi kuning muda.

 Daunnya berbentuk majemuk menyirip dengan panjang kurang lebih 4 m, bangun anak daun lanset. Pelepah daunnya berwarna hijau gelap yang ditumbuhi duri-duri tajam berwarna hitam dengan panjang 4 cm dan lebar dasarnya 1 cm.

 Buahnya bulat telur agak runcing diujung dengan panjang 3 cm dan lebar 2 cm, serta ditutupi dengan kulit yang bersisik. Daging buahnya oleh sebagian masyarakat sering dimakan dan cukup enak meskipun agak asam.

 Batang dari jenis rotan Mantang banyak dipakai untuk keperluan pembuatan bahan baku meubel.

1. **Rotan Dandan ( *Calamus Schistolantus* Blume)**

 Rotan ini tumbuhnya di daerah dengan ketinggian sedang sampai agak tinggi yang tidak dipengaruhi oleh pasang surut, dengan iklim basah. Tumbuhnya tunggal tidak berumpun, karena itu perkembangbiakannya melalui perkecambahan biji yang berjatuhan dari pohon induknya.

 Daunnya berbentuk majemuk menyirip, anak daun berbentuk lanset memanjang sampai sunsang. Ujung daun digunakan sebagai pemanjat yang selanjutnya terbebas setelah daun berikutnya telah memanjat menggantikannya. Tangkai daunnya berduri namun tidak rapat.

 Perbungaannya berbentuk malai, dimana bunga jantan dan betina masing-masing terletak pada pohon yang berbeda. Panjang malainya mencapai 2 meter. Buahnya berbentuk lonjong.

 Keperluan utama dari batang rotan ini untuk keperluan tali pengikat, pembuatan alat pengankap ikan, pengikat rakit, dan keperluan nayaman.

1. **Rotan Inun ( *Calamus scabridulus* Becc)**



Rotan ini untuk tumbuh menghendaki jenis tanah yang dipengaruhi edapis tinggi, karenanya kehidupann alaminya pada ketinggian 50 – 200 meter diatas permukaan laut, dengan persyaratan iklim type A. Tumbuhnya berkelompok dan tumbuhnya merambat.

Pelepah dan tangkai daun ditumbuhi duri yang rapat dan tajam. Daunnya berbentuk majemuk menyirip, anak daunnya berbentuuk lanset memanjang , letak anak daunnya pada tangkai daun hampir tidak beraturan.

Bentuk perbungaannya berbentuk malai, dimana bunga jantan dan betina masing-masing terletak pada pohon yang berbeda. Panjang malai mencapai 1,5 meter. Buahnya berbentuk bulat.

Batang rotan Inun banyak dipakai bagi keperluan bahan tali pengikat dan bahan anyaman

1. **Rotan Tohiti ( *Calamus inops* Becc)**

 Rotan tohiti secara alami tumbuh didaerah yang berbukit, dan ditemukan hampir diseluruh daratan sulawesi. Hidupnya tunggal tidak berumpun, karena itu maka perkembangbiakannya hanya melalui biji.

 Rotan ini mempunyai permukaan batang berwarna kuning mengkilat, dengan gelang bertanda kelam tajam melingkatri bukunya. Batangnya agak keras dan tidak

begitu mudah dibelah-belah. Diameter batangnya mencapai 15 mm, panjang ruas 20 – 35 cm.

 Bentuk daunnya majemuk menyirip, dengan susunan anak daun hampir sama dengan susunan anak daun rotan mananu. Panjang anak daun 20 – 35 cm lebar 2 – 3 cm, daunnya juga mempunyai cirrus tetapi bukan flagellum.

 Rotan tohiti adalah jenis rotan yang memiliki sifat liat dan keras sehingga tidak mudah dibelah, karenanya sangat baik bagi penggunaan pembuatan mebel, penahan pasir digurunpasir, sandaran kapal, pengisi batang sepeda, pengganti kerangka baja.

1. **Rotan Manau ( *Calamus manan* Miq)**

****

Rotan manau secara umum memiliki warna batang kuning lansat, dengan diameter batang yang sudah dirunti berkisar 25 mm, panjang ruasnya 35 cm dengan total panjang batang bila merambat dewasa mencapai 40 meter.

Tempat tumbuhnya secara alami adalah didaerah Thailand, Semenanjung Malaya, Pulau sumatera dan Kalimantan. Kondisi iklim yang disukai adalah daerah beriklim basah, dan hidup baik ada ketinggian 50 – 600 meter diatas permukaan laut.

 Tumbuh batangnya merambat di antara batang dan ranting pohon, tumbuhnya tunggal tidak berumpun, sehingga untuk pembudidayaanya hanya melalui biji.

Daunnya majemuk menyirip, tiap daun terdiri dari kurang lebih 40 pasang anak daun. Bentuk anak daun bervariasi dari bentuk lanset sampai bulat telur lanset sunsang. Pelepah dan tangkai daunnya diselimuti duri yang tajam dan rapat. Bungannya tersusun dalam tandan berbentuk malai, perbungaan tersebut berukuran panjang dan letaknya menggantung. Buahnya tidak terlalu besar, panjang kurang lebih 3 cm bersisik dan berbentuk lonjong.

 Karena bentuk diameter batangnya yang besar, kuat dan kokoh, maka sebagian besar hasil akhir dari produknya dipakai bagi keperluan pembuatan rangka kursi, meja, tempat tidur, sofa, dan keperluan rangka furnitur lainya.

1. **Rotan Irit ( *Calamus trachycoleus* )**

 Tumbuhan ini tumbuh endemik didaerah pinggiran sungai Barito dan Kahayan di Kalimantan Tengah, dan telah sejak lama dibudidayakan oleh penduduk desa dadahup dan Mengkatip. Daerah yang disukai oleh rotan ini untuk bertumbuh dan berkembang adalah daerah dengan kondisi rawa-rawa tergenang maupun tidak tergenang air pada ketinggian 0 -–15 meter diatas permukaan laut.

 Tumbuhnya berumpun yang setiap rumpunya dapat mencapai jumlah 100 batang. Bagian pangkal batang dapat membentuk suatu tunas baru yang melata di atas tanah, kejadian batang yang melata demikian disebut dengan selantar yang panjangnya bisa melebihi 3 meter. Dari selantar yang merambat itu lah tumbuh tunas-tunas baru.

 Batangnya dikala masih hidup berwarna hijau kekuningan, dan setelah dirunti daun kering berubah menjadi kuning telor dan mengkilap. Panjang batangnya biasanya sampai 50 meter atau lebih. Diameter batangnya 4 – 11 mm, dengan panjang ruas 10 – 15 cm. Batangnya cukup kuat, mudah dibelah dan karena warnanya yang stabil rotan ini sangat laku diperdagangkan sebagai bahan baku untuk anyaman dan bahan baku kursi antik, lampit rotan, tirai dll.

 Daunnya berbentuk majemuk menyirip, tiap daun terdiri dari 14 pasang anak daun yang tersusun dalam 2 – 3 kelompok. Anak daunnya berbentuk lanset memanjang.

 Perbungaannya berbentuk malai, panjangnya 1,5 m. bunga jantan dan betina terletak pada pohon yang berlainan. Bunga-bunganya tersusun berpasangan dalam bentuk bulir. Buahnya berbentuk lonjong, panjangnya mencapai 1,5 meter dan kulit buahnya bersisik.

1. **Rotan Taman ( *Calamus caesius* Blume)**

Rotan Taman, rotan Sega Huwi, dan Sesah adalah nama yang diberikan untuk rotan Taman yang tumbuh di derah Kalimantan, nama rotan ini kalau tumbuh di daerah lainnya adalah Rotan Sega ( Aceh), rotan Segeu (Gayo), rotan Sego ( Sumatera Barat), rotan Sega benar/Segabuah ( Malaya).

 Tempat tumbuhnya yang alami adalah di daerah yang kering, dataran rendah yang kering sampai berbukit-bukit. Jenis ini juga sudah sejak lama dibudidayakan oleh masyarakat Kalimantan Tengah yang berdiam didaerah sungai Mentaya, sungai Katingan, sungai Kahayan, dan daerah lainnya.

 Tumbuhnya berumpun, dan dalam setiap rumpunya bisa mencapai 100 batang dengan panjang setiap batang yang sudah dewasa mencapai 50 meter atau lebih..

 Batangnya berwarna hijau kekuningan dan berubah menjadi kuning telur dan mengkilap apabila sudah dirunti dan kering. Diameter batangnya antara 4 – 11 mm, panjang ruas 15 – 30 cm.

 Daunnya berbentuk majemuk menyirip, dengan anak daun berbentuk lanset memanjang dan warna permukaan bawah anak daunnya yang khas putih kapur dan bagian atasnya hijau mengkilat. Selain itu bagian ujung anak daunnya melengkung keatas. Panjang daun berikut cirrus 0.5 – 1,25 m. Seludang ditumbuhi duri berbentuk segitiga agak pendek.

 Buahnya berbentuk lonjong, panjang mencapai 1,5 cm, kulit buahnya bersisik, berwarna hijau dan akan berubah menjadi coklat kekuning-kuningan bila sudah masak.

 Sama halnya dengan rotan Irit, maka rotan Taman merupakan bahan baku bagi keperluan pembuatan lampit rotan dan bahan baku dalam pembuatan anyaman.

1. **Rotan Lilin *( Calamus javensis* Blume)**

****

Rotan lilin hidupnya berumpun serta memanjat yang panjang batangnya dapat mencapai 50 meter. Rotan ini secara alami tumbuh didaerah Malaya, Thailand, Sumatera, Kalimantan. Menyukai daerah dataran rendah atau pun dipegunungan sampai ketinggian 1200 meter dari atas permukaan laut.

 Batangnya berwarna kuning muda dan berubah menjadi coklat kekuning-kuningan dan mengkilat apabila sudah kering. Batangnya lemah dan mudah dibelah, batangnya memiliki diameter batang dengan pelepahnya 2 – 6 mm, dan bila tanpa pelepah hanya 3 mm. Panjang ruas buku 30 cm bahkan lebih, dan panjang batang yang dapat dipungut mencapai 10 meter.

 Bentuk anak daun bervariasi dari lonjong bundar telur sampai lanset bundar sunsang yang melancip diujungnya. Anak daunnya melekat dekat dengan batang, tumbuhnya kearah batang. Panjang tangkai daun bervariasi pula dari yang pendek sekali sampai panjang 6 cm. Tangkai daun sedikit berduri.

 Perbungaan berbentuk malai yang memanjang, yang pertama mandul dan berbentuk sulur yang berfungsi untuk memanjat. Perbungaan yang satunya subur, panjang kedua perbungaan ini 1 meter. Bentuk buahnya bervariasi dari bulat sampai

lonjong, yang lonjong panjangnya mencapai 1,5 meter. Kulit buahnya bersisik dan berbiji satu.

 Kegunaan yang paling utama dari batang rotan lilin adalah untuk keperluan bahan pembuatan keranjang, pengikat, tikar dan keperluan kerajinan anyaman lainnya..

1. **Rotan Korod ( *Calamus heteroides*)**

 Hidup tumbuhan rotan ini berumpun dengan jumlah mencapai 5 batang di tiap rumpunnya. Tempat tumbuhnya di daerah Jawa Barat ditemukan di daerah dataran rendah sampai ke pegunungan dengan kisaran antara 200 – 1500 meter dari atas permukaan laut. Dan biasanya mudah ditemukan didaerah yang curam.

 Batangnya yang masih hidup berwarna hijau tua, dan apabila sudah kering dan dirunti akan berubah menjadi kuning telor, berdiameter sampai 2,5 cm. Panjang batangnya dapat melebihi 40 meter. Ruas buku 16 cm – 35 cm. Pangkal ruasnya akan makin membesar keatas.

1. **Rotan Balukbuk ( *Calamus burkianus* )**

 Rotan ini banyak tumbuh di daerah dataran rendah sampai pegunungan terutama daerah yang curam di daerah Jawa Barat, tingkat ketinggian lokasi yang banyak ditumbuhi antara 50 – 800 meter diatas permukaan laut. Di daerah Jawa Barat sendiri rotan ini dinamakan Howe balukbuk.

 Tumbuhnya berumpun, dengan jumlah batang ditiap rumpun dapat mencapai 10 batang. Panjang batangnya bila sudah dewasa mencapai 40 meter, diameter batangnya 2,5 cm, panjang ruas 50 cm. Warna batang kecoklatan. Batangnya yang diujung (umbut) muda merupakan dimanfaatkan oleh masyrakat sebagai sayuran yang lezat.

 Daunnya majemuk menyirip, dengan bentuk anak daun lanset. Panjang daunnya mencapai 3 meter, anak daun 60 cm panjang dan lebar 2 – 4 cm.

 Bentuk bunganya tongkol majemuk, yaitu bunga tongkol yang ibu tongkolnya bercabang-cabang yang sebelah luarnya diselimuti seludang. Bungannya tumbuh daru ujung batang. Buahnya yang masak berwarna merah kekuningan, besar buah antara 2,3 – 2,85 cm.

 Batang rotan ini menjadi bahan baku bagi keperluan pembuatan tali pengikat, bahan baku anyaman dan kerajinan yang banyak dipakai di daerah Jawa Barat.

1. **Rotan Pelah ( *Daemonorop rubra*)**

 Rotan Pelah umum tumbuh di daerah Jawa, sumatera terutama didataran rendah sampai pegunungan 100 – 800 meter dari atas permukaan laut. Hidupnya berumpun dalam satu rumpun akan terdapat 2 – 5 batang hasil pertumbuhan tunas batang.

 Diameter batangnya 2,5 cm, panjang batang 40 m, panjang ruas batang 15 – 35 cm. Rotan ini memiliki ciri khas, yaitu batangnya makin keatas akan makin membesar diameternya.

 Bentuk daunnya majemuk menyirip, letak duduk anak daun sejajar genap. Panjang daun 1 – 1,5 m, sedangkan anak daunnya panjang 20 cm – 40 cm dengan lebar 2 cm – 4 cm.

1. **Rotan Kirtung (*Myrialepsis scortechinii*)**

****

Tempat tumbuhnya pada daerah dataran rendah sampai mencapai 1000 meter dari atas permukaan laut, terutama di kawasan Semenanjung Malaya dan sumatera.

 Hidupnya berumpun, di mana panjang batangnya dapat mencapai 40 meter atau lebih. Diameter batangnya dengan pelepah mencapai 7 cm, dan apabila sudah dirunti diameter batangnya hanya berkisar 4 cm saja, sementara panjang ruas batangnya sekitar 40 cm.

 Bentuk daunnya majemuk menyirip dengan panjang 3 – 5 m. anak daun bentuknya lanset dengan panjang 45 cm. Warna permukaan anak daun bagian atas dan bawah sama yaitu hijau. Bentuk bunganya tongkol majemuk. Diameter buah rotan ini

mencapai 3 cm.

 Karena bentuk batangnya yang besar, kokoh dan kuat, sebagian besar penggunaan batangnya bagi keperluan rangka dalam pembuatan bahan kerajinan dan furnitur.

1. **Rotan Pulut Merah ( *Calamus Sp*.)**

 Rotan pulut Merah, banyak ditemukan tumbuh secara alami di daerah Kalimantan terutama di daerah Kalimantan Timur, yaitu pada derah dataran rendah, pinggir sungai, tanahnya aluvial. Jenis rotan ini telah sejak lama dibudidayakan oleh masyarakat di sana, rotan ini disukai karena memiliki kualitas rotan yang sangat baik dan hidupnya berumpun. Biasanya bila sudah dewasa dalam setiap rumpun akan mudah ditemukan mencapai 50 batang disetiap rumpunnya. Batangya bisa memiliki panjang sampai 30 m.

 Batang rotan ini memiliki diameter antara 2 – 5 mm, ruas batang panjangnya 40 cm. Batangnya berwarna abu-abu kemerahan, karena kenampakan dan kualitanya jenis rotan ini dimasukan sebagai rotan yang paling disukai untuk bahan anyaman.

 Daunnya majemuk menjari, dengan ciri khas bentuk anak daunnya dibagian ujung kemerah-merahan. Pelepah dan tangkai daun ditumbuhi oleh duri yang halus dan agak lunak.

 Rotan Pulut termasuk rotan yang berkualitas baik, sehingga banyak digunakan untuk keperluan pembuatan bahan baku kerajinan dengan kenampakan hasil yang baik dan indah.

1. **Rotan Getah ( *Daemonorops angustifolia*)**

Tempat tumbuh yang disukai sebagai daerah penyebarannya adalah daerah dataran rendah dan dengan iklim basah.

 Hidupnya berumpun dan dalam tiap rumpunya dapat hidup beberapa batang rotan. Tinggi batangnya dapat mencapai 40 meter, diameter batang dengan pelepahnya 4 cm, dan apabila telah dibersihkan dan dirunti diameter batangnya hanya 2,5 cm. Panjang ruasnya 35 cm.

 Bentuk daunnya majemuk menyirip, dengan panjang keseluruhan mencapai 3,5 m, termasuk tangkai daun 30 cm dan sulur panjat 1,5 m. anak daun panjangnya 35 cm dan lebar 1,5 cm. Pelepah dan tangkai daun ditumbuhi duri yang rapat dan tajam, dengan panjang duri 2,5 cm lebar dasar duri 5 mm.

1. **Rotan Umbul ( *Calamus simphysipus*)**

 Tumbuh rotan Umbul banyak ditemukan di Sulawesi pada dataran rendah sampai pegunungan antara 300 – 600 m dpl, lebih menyukai tanah yang subur dan dipinggir-pinggir sungai.

 Hidupnya tidak berumpun atau tunggal, sehingga bertumbuhan dan perkembangbiakannya dengan pertolongan bijinya.

 Batangnya berwarna hijau bergaris kuning. Setelah dirunti dan kering akan berubah menjadi berwarna kuning telur dan mengkilap. Diameter batangnya antara 1,5 cm – 3 cm, panjang ruasnya 20 cm – 40 cm.

 Daunnya di bagian atas berwarna mengkilap, dan bagian bawah anak daunnya berwarna kecoklatan. Pelepahnya diselimuti oleh duri yang pendek dan besar dan berwarna kuning.

1. **Rotan Sega Ayer ( *Calamus axillaris*)**

Tumbuhnya menyukai daerah rendah terutama daerah rawa gambut. Hidupnya berumpun dengan beberapa batang rotan di setiap rumpunya. Berkembang biak dengan tunas batang dan biji yang jatuh tersebar.

Batangnya mempunyai diameter 1,3 cm panjang ruas batang 15 cm, panjang batangnya apabila sudah dewasa bisa mencapai lebih dari 10 meter. Daunnya majemuk menyirip dengan panjang lebih dari 2 m termasuk sulur panjat 75 cm. Bentuk anak daun lanset. Buahnya apabila sudah matang memiliki ukuran 11 mm panjang dan lebar 9 mm.

 Batangnya banyak digunakan untuk keperluan kerajinan, anyaman dan keperluan lainnya.

1. **Rotan Saloso ( *Calamus sp*.)**

 Ditemukan tumbuhnya rotan ini adalah didaerah sulawesi Utara pada daerah dataran rendah. Bentuk pertumbuhan batangnya berumpun, sehingga akan ditemukan jumlah batang lebih dari satu dalam setiap rumpun rotan yang telah dewasa. Anakan rotan tumbuh dari tunas batang atau dapat pula berkembang biak dari jatuhan biji rotan yang telah masak disekitar batangnya atau terbawa jauh dengan bantuan binatang.

 Batangnya berwarna hijau, dan akan berubah menjadi berwarna kuning apabila sudah kering dan dirunti. Diameter batangnya antara 0,8 cm – 2 cm, dengan panjang ruas 25 – 40 cm.

 Bentuk daunnya hampir sama dengan rotan tohiti tetapi ukurannya lebih kecil, ujung anak daun berwarna kemerahan. Alat pemanjat terdapat pada ujung dan di antara pelepah dan flagelum.

 Karena bentuk batangnya yang relatip kecil, pada umunya batangnya dimanfaatkan sebagai bahan baku keperluan tali pengikat dan anyam-anyaman.

1. **Rotan Manau Riang ( *Calamus oxleyanus*)**

 Tumbuhnya didaerah dataran rendah,tidak menyukai daerah tanah gambut dan aluvial. Biasa ditemui di Semenanjung Malaya dan Sumatera.

 Hidupnya berumpun dengan beberapa batang dalam setiap rumpunya, tumbuhnya memanjat dengan bantuan sulur panjat.

 Diameter batang termasuk dengan pelepahnya 3 cm dan apabila tanpa pelepah hanya berkisar 1,5 cm. Panjang ruasnya 12 cm.

 Seperti umum tumbuhan rotan lainnya, maka rotan Manau Riang memiliki bentuk daun majemuk menyirip yang panjangnya bisa lebih dari 3,25 m, ini termasuk tangkai daun 0,75 m dan sulur panjat 1 meter. Jumlah anak daunnya bisa melebihi dari 50 buah, dengan bentuk lanset, panjang tiap anak daun 32 cm dan lebar 1,5 cm.

1. **Rotan Loluo ( *Calamus Sp.)***

Rotan Loluo ini banyak ditemukan penyebarannya di Sulawesi Tengah pada daerah peunungan, dengan ketinggian 1000 – 2000 meter diatas permukaan laut. Kebanyakan tumbuhnya dipunggung dan lereng bukit.

 Hidupnya berumpun dengan panjang tiap batang bisa melebihi 80 m. . Batangnya cukup besar dengan diameter 3 – 8 cm. Ruas batang berkisar 25 – 40 cm. Warna batangnya kemerahan dan bila sudah kering akan berwarna kuning.

 Panjang daunnya mencapai 9 meter, berikut cirrus 4 – 5 m. Bentuknya seperti daun kelapa. Panjang anak daunya sendiri cukup panjang yaitu 60 cm – 80 cm, dengan lebar 0,3 – 0,5 cm.

1. **Rotan Batang ( *Daemonorops robustus*)**

 Banyak tumbuh di Sulawesi, dan menyukai daerah dengan kisaran 10 – 900 m dpl, pada tanah sarang sampai berbatu dan berpasir.

 Hidupnya berumpun dan tiap rumpun bisa mencapai 90 batang. Batangnya berwarna hijau tua, sesudah kering berwarna abu-abu, tetapi ada juga yang kemerah-merahan. Diameter batangnya antara 2,5 cm - 6 cm, dengan panjang ruas 25 cm – 60 cm.

 Kegunaan batangnya adalah untuk rangkan pembuatan meubel

1. **Rotan Seel ( *Daemonorops melanochaetes*)**

Tumbuhnya banyak ditemukan didaerah belantara Sumatera dan Jawa, yaitu pada daerah dataran rendah sampai kepegunungan dengan letak antara 10 – 500 meter diatas permukaan laut.

 Batang rotan ini berwarna coklat kekuningan, besarnya antara 22 mm – 25 mm dan panjang ruas, panjang ruas lebih kurang 22 cm – 28 cm. Rotan ini tumbuh berumpun dan dalam setiap rumpunnya dapat ditemukan lebih dari 5 batang. Batangnya berwarna hijau kekuningan, dan apabila kering dan selesai dirunti akan berubah menjadi kuning telur. Daunnya berwarna kekuning-kuningan.

 Batang rotan Seel yang sudah tua dapat digunakan untuk bahan tali pengikat dan umbutnya dapat dijadikan sayuran.

1. **Rotan Udang Semut** (Korthalsia scaphigera Mart)

Rotan udang semut banyak tumbuh di tempat yang senantiasa tergenang air, terutama di tepi-tepi sungai yang berawa di daerah Sumatra dan Kali-mantan. Selain itu, rotan ini ditemukan pula tumbuh di Malaysia dan Thai¬land. Rotan ini mempunyai beberapa nama daerah, yakni rotan pitet (Kalbar), rotan lalun (Dayak), dan rotan samut (Kubu/Jambi).

Rotan udang semut tumbuh secara berumpun dan jumlah tiap rumpun dapat mencapai 15 batang. Rotan ini merambat naik di antara ranting, cabang, dan tajuk pohon setinggi 45 m atau lebih.

Bentuk permukaan batang yang sudah dipungut dan dirunti berwarna cokelat kusam, bergaris membujur, dan intinya berwama kuning gading. Rotan ini dalam keadaan segar dapat dijadikan bahan pengikat yang cukup kuat dan mudah untuk dibelah, tetapi jika telah kering mudah putus dan rapuh. Batang rotan ini bergaris tengah tidak lebih dari 4 mm, bentuknya sangat merata dan panjang ruas antara 10 cm - 20 cm.

Bentuk daun menyirip majemuk yang panjangnya mencapai 1,1m ter-masuk sulur sepanjang 60 cm. Anak daun berbentuk belah ketupat agak lancip dan duduk anak daun berselang-seling. Jumlah anak daun pada salah satu bagian berjumlah 3-7 anak daun, panjang 20 cm, dan lebar 10 cm.

1. **Rotan Dahan** (Korthalsia rigida Blume)

Rotan dahan banyak tumbuh di daerah Belitung. Di daerah Bangka rotan ini dikenal dengan nama rotan beladang/meladang. Rotan ini tumbuh di daerah dataran rendah sampai pegunungan dengan ketinggian tempat 1.100 m di atas permukaan laut, terutama di daerah Sumatra dan Kalimantan.

Rotan dahan tumbuh secara berumpun dan jumlah tiap rumpun sekitar 5 batang. Panjang batang mencapai 20 m atau lebih. Diameter batang yang sudah dibersihkan rata-rata 20 mm - 25 mm dan panjang ruas buku 20 cm.

Bentuk batang tidak rata dan buku-bukunya menonjol. Warna batang cokelat kusam dan intinya berwarna cokelat muda. Batang rotan dahan ini mudah dibelah. Batang rotan ini biasanya dipakai untuk pembuatan keran-jang.

Panjang daun rotan dahan mencapai 1,5 m, termasuk tangkai daun 10 cm dan sulur panjat 75 cm. Bentuk daun menyirip majemuk, sedangkan anak daun berbentuk belah ketupat yang menempel secara berselang-seling.

1. **Rotan Meiya** (Korthalsia echinometra Becc.)

Rotan meiya mempunyai beberapa nama daerah, yakni rotan meiya (Kalimantan), rotan uwi hurang (Palembang), dan rotan siu (Kubu/Jambi). Rotan ini banyak tumbuh di daerah Kalimantan dan Sumatra, terutama pada kawasan yang berawa-rawa.

Rotan ini tumbuh secara berumpun dan jumlah tiap rumpun mencapai 10 batang. Batangnya merambat naik dengan panjang melebihi 35 m. Dia¬meter batang, termasuk pelepahnya, mencapai 30 mm, tetapi bila sudah dibersihkan hanya berkisar antara 8 mm - 12 mm. Bentuk permukaan batang merata dan panjang ruas 20 cm - 25 cm, Permukaan batang berwarna cokelat kusam, beralur memanjang, dan intinya berwarna cokelat muda.

Bentuk daunnya menyirip majemuk dan panjang daun mencapai 1,8 m, termasuk panjang sulur 70 cm. Bentuk anak daun lanset yang menempel saling berhadapan. Anak daun pada satu sisi berjumlah 25 buah, panjang 30 cm, dan lebar 3 cm. Warna anak daun bagian atas hijau gelap dan bagian bawah berwarna abu keputih-putihan.

Buahnya yang masak berbentuk bulat, memiliki ukuran panjang 2,5 cm dan lebar 1,5 cm, sedangkan bijinya berukuran 1,5 cm dan lebar 1 cm.

1. **Rotan Lowa** (Plepcotniopsis geminiflorus Becc.)

Rotan Iowa banyak tumbuh di daerah Belitung. Di daerah Lampung, rotan in! dikenal dengan nama huwi pupuran. Rotan ini tumbuh di daerah rawa-rawa gambut di Kalimantan dan Sumatra, serta di Malaysia.

Rotan Iowa tumbuh secara berumpun dan panjang batang jika sudah tua berkisar antara 25 m - 30 m. Rotan ini menjalar naik di antara dahan dan ranting di hutan.

Batangnya yang sudah bersih berbentuk segi tiga dan berdiameter antara 10 mm - 25 mm, tetapi bila masih dibalut pelepah, diameter batang dapat mencapai 60 mm. Panjang ruas batang berkisar 15 cm - 50 cm. Permukaan batang yang sudah kering berwarna cokelat sebam kusam, begitu pula dengan warna intinya.

Daun rotan Iowa berbentuk menyirip majemuk dan panjang daun 3 m, termasuk sulur 1 m. Anak daun berbentuk lanset, jumlah anak daun pada satu bagian 20 buah, panjang anak daun 40 cm, dan lebar 4 cm.

Batang rotan Iowa digunakan untuk pembuatan keranjang, selain sebagai tali pengikat.

1. **Rotan Sabut** *(Daemonorops hystrix (Griff) Mart,)*

Rotan sabut banyak tumbuh di daerah pegunungan Sumatra. Rotan ini mempunyai beberapa nama daerah, antara lain rotan uwi kalang sintang (Palembang) dan rotan tahi landak (Semenanjung Malaka).

Diameter batangnya sekitar 8 mm - 15 mm, bentuk buku-buku menonjol dalam lingkaran yang agakteratur, dan panjang ruas sekitar 10cm- 15 cm. Bentuk permukaan batang kasar, agak mengkilat, sedikit beralur, dan ber¬warna kuning kecokelat-cokelatan. Batang rotan ini digunakan untuk bahan pengikat, tetapi rotan ini kurang komersial.

Rotan sabut tumbuh secara berumpun dan jumlah tiap rumpun tidak lebih dari 6 batang. Batang rotan ini jika menjulur naik dapat mencapai panjang hingga 25 m.

Panjang daun kira-kira 2,5 m, sedangkan panjang tangkai daun kira-kira 40 cm dan berduri yang panjangnya 5 cm. Anak daun berbentuk lanset, panjang 35 cm, dan lebar 1,3 cm. Anak daun pada salah satu tangkai ber-jumlah 60 buah.

1. **Rotan Pakak** (Daemonorops periacantha Miq.)

Rotan pakak banyak tumbuh di daerah Sumatra. Rotan ini mempunyai beberapa nama daerah, antara lain rotan uwi landak (Palembang), huwi kapui-kapui (Lampung), dan rotan pakak (Belitung). Rotan ini juga tumbuh di Kalimantan pada kawasan hutan dengan ketinggian 200 m di atas permukaan laut.

Rotan pakak tumbuh secara berumpun dan jumlah tiap rumpun hanya 2-3 batang; panjang setiap batang dapat mencapai 20 m. Diameter batang bila masih diselimuti pelepah daun sekitar 30 mm atau lebih, tetapi bila sudah dibersihkan hanya 10 mm - 17 mm; panjang ruas batang tidak lebih dari 20 cm.

Rotan pakak memiliki bentuk daun menyirip majemuk dan pada bagian pelepah daun banyak ditumbuhi duri-duri yang rapat berwarna hitam ke¬cokelat-cokelatan yang panjangnya 6 cm. Selain itu, duri-duri juga menempel pada pinggiran bagian bawah tangkai tulang daun. Bentuk anak daun lanset, jumlah anak daun pada satu bagian mencapai 30 buah, panjang daun men¬capai 40 cm, dan lebar anak daunnya 3 cm.

1. **Rotan Uwi Koroh** (*Daemonorops geniculata* (Griff.) Mart.)

Rotan uwi koroh adalah nama jenis rotan yang diberikan oleh masya-rakat di sekitar hutan Palembang (Sumatra Selatan). Rotan ini terutama tumbuh di tanah-tanah pada ketinggian 1.000 m di atas permukaan laut.

Rotan uwi koroh tumbuh secara berumpun dan jumlah tiap rumpun 5 batang. Panjang batang dapat mencapai 15 m atau lebih. Diameter batang yang hidup dan masih diselubungi pelepah daun berkisar 3 cm, tetapi bila pelepahnya sudah dibersihkan diameternya hanya 1,5 cm. Panjang ruas batang berkisar 6 cm - 10 cm dan buku-buku ruas batang yang menonjol. Permukaan batang berwarna cokelat kekuning-kuningan dan intinya ber¬warna kuning gading. Batang rotan ini cukup keras dan mudah dibelah. Rotan ini banyak digunakan untuk tongkat berjalan dan pembuatan mebel dengan kualitas yang rendah. Batang rotan ini banyak digunakan untuk pembuatan keranjang kasar.

Rotan uwi koroh memiliki bentuk daun manyirip majemuk, panjang daun dapat mencapai 3 m. Panjang tangkai daun mencapai 1 m atau lebih, sedangkan panjang sulur mencapai 40 - 100 cm. Anak daun berbentuk lanset dan duduk berhadapan. Setiap anak daun berwarna hijau gelap, panjang 30 cm, dan lebar di bagian tengah 2 cm. Pelepah daun diselimuti duri yang tersusun berbaris sejajar mengelilingi pelepah. Pada pinggiran pelepah daun dekat anak daun, tumbuh duri yang cukup panjang.

1. **Rotan Duduk** (*Daemonorops longipes* (Griff.) Mart)

Rotan duduk adalah nama yang umum untuk jenis rotan yang tumbuh di kawasan Semenanjung Malaya. Di kawasan Indonesia, rotan ini mem-punyai beberapa nama daerah, yakni rotan rundang atau rotan tanah (Bang-ka), rotan mentulak (Belitung), dan rotan huwi tikus (Lampung). Selain di Malaysia, rotan ini juga banyak tumbuh di luar hutan-hutan payau Sumatra dan Kalimantan.

Rotan duduk tumbuh secara berumpun dan jumlah tiap rumpun berkisar 5-10 batang; panjang batang berkisar 10 m. Diameter batang yang masih dibalut pelepah 5 cm dan bila sudah dibersihkan hanya 1,5 cm - 3,5 cm; panjang ruas 20 cm. Permukaan batang benvarna suram, sedangkan intinya berwarna cokelat sebam dan lunak. Biasanya, rotan ini digunakan untuk pembuatan perabot rotan dengan kualitas yang kurang baik.

Rotan duduk memiliki daun berbentuk menyirip majemuk, panjang daun 4,5 m atau lebih, panjang tangkai daun 50 cm, dan panjang sulur 1,25 m. Bentuk anak daun lanset menempel pada tangkai daun secara berselang seling. Jumlah anak daun pada satu bagian mencapai 50 buah.

1. **Rotan Ulur** (*Calamus ulur* Becc.)

Rotan ulur tumbuh di daerah yang banyak air, terutama di daerah Su¬matra bagian selatan. Rotan ini tumbuh secara berumpun dan jumlah tiap rumpun mencapai 6-8 batang. Jenis rotan ini merambat di antara ranting dan dahan pohon hingga mencapai ketinggian 40 m.

Rotan ulur berdiamater sangat kecil, yaitu hanya sebesar 10 mm. Bila masih diselimuti pelepah, diameter batang tidak lebih dari 25 mm dan pan¬jang ruasnya 20 cm. Permukaan batang berwarna cokelat kekuning-kuningan mengkilat dengan gelang-gelang gelap melingkari buku-bukunya, sedangkan intinya berwarna kuning sebam. Batangnya lemah, lentur, sangat mudah dibelah, kuat, dan awet. Rotan ini di daerah Sumatra banyak dipakai untuk pembuatan keranjang batu bara.

Rotan ulur memiliki daun berbentuk menyirip majemuk, panjang daun mencapai 1,75 m termasuk dengan sulur sepanjang 1 m, sedangkan panjang tangkai daun hanya 5 cm. Anak daun berbentuk lanset dan duduk daun berhadapan yang semakin ke atas akan berselang-seling. Panjang anak daun 35 cm dan lebar 2,5 cm.

1. **Rotan Manau Tikus** (*Calamus tumindus* Furtado)

Rotan manau tikus berdiameter besar dan banyak tumbuh di daerah Sumatra Barat dan Semenanjung Malaysia. Rotan ini tumbuh tunggal (tidak berumpun). Ketika merambat naik di sela-sela tajuk pohon, ketinggian batang dapat mencapai 60 m atau lebih.

Batang rotan manau tikus yang sudah dibersihkan dari pelepahnya me-miliki diamater pangkal sebesar 1,2 cm dan semakin ke ujung batang makin membesar hingga mencapai diameter 2,5 cm. Dalam keadaan masih hidup, diameter batang dapat mencapai 4,5 cm. Panjang ruas batang cukup ber-variasi, yaitu antara 12 cm - 30 cm. Di dalam perdagangan, harga rotan ini cukup mahal. Jenis rotan ini digunakan untuk rangka pembuatan mebel dengan kualitas yang baik karena termasuk jenis rotan manau.

Rotan manau tikus merniliki bentuk daun menyirip majemuk, panjang daun mencapai 4 m, termasuk panjang sulur 1,5 m. Anak daun berbentuk lanset, panjang 40 cm, dan lebar 6 cm. Duduk anak daun berhadapan dengan jumlah 25 pasang.

Pelepah rotan manau tikus berduri panjang dan tajam yang panjangnya mencapai 4 cm dan lebar 7 mm.

1. **Rotan Manau Padi** (*Calamus marginantus* Mart.)

Rotan manau padi adalah nama jenis rotan yang dikenal di daerah Bangka, sedangkan di daerah Palembang disebut dengan nama rotan besi, dan di Kalimantan Selatan dikenal dengan nama rotan pehekan.

Rotan manau padi tumbuh secara tunggal (tidak berumpun) dan menyu-kai tanah-tanah ringkai pada dataran rendah. Batang rotan ini merambat naik hingga menjangkau ketinggian 40 m.

Batang rotan manau padi yang sudah bersih mempunyai diameter 10mm - 15 mm dan panjang ruas 12 cm - 20 cm. Permukaan batang berwarna kuning mengkilat dengan gelang-gelang hitam melingkari buku-bukunya, sedangkan intinya berwarna kuning gading.

Rotan manau padi memiliki sifat padat, keras, dan kokoh, sehingga rotan ini dikategorikan memiliki kualitas yang sama dengan rotan manau (C. motion). Jenis rotan ini digunakan untuk bahan pembuatan rangka mebel yang berkualitas tinggi.

1. **Rotan Tunggal** (*Calamus laevigatus* Mart.)

Sesuai dengan namanya, rotan ini tumbuh secara tunggal (tidak berumpun). Rotan ini memiliki jangkauan merambat yang cukup tinggi karena batangnya dapat memiliki panjang 30 m.

Penyebaran rotan tunggal cukup luas, selain tumbuh di Kalimantan dan Sumatra, juga ditemukan di daerah Semenanjung Malaya dan Singapura. Lokasi tumbuhnya berada pada tanah dataran rendah yang kering sampai pada ketinggian 800 m di atas permukaan laut. Oleh karena itu, jenis rotan ini tidak ditemui di kawasan tanah rawa gambut dan daerah tanah rawa aluvial.

Batangnya yang masih hidup dan diselimuti pelepah daun memiliki diameter 2 cm, tetapi bila telah dibersihkan hanya berdiameter 8 mm -10 mm; panjang ruas 25 cm.

Rotan tunggal memiliki daun berwarna hijau gelap ketika masih segar. Bila sudah kering, daun rotan ini berwarna hijau kecokelat-cokelatan. Bentuk daun menyirip majemuk dan anak daun berbentuk lanset.

1. **Rotan Dago Kancil** (Calamus conirostris Becc.)

Rotan dago kancil di Palembang dikenal dengan nama rotan dalem buku. Jenis rotan ini banyak ditemukan di daerah pinggir sungai yang tidak tergenang air atau daerah pinggir sungai yang kering. Daerah penyebarannya adalah Sumatra dan Kalimantan.

Rotan dago kancil tumbuh secara berumpun dan jumlah tiap rumpun berkisar 3-6 batang. Batang rotan ini merambat di antara pepohonan hingga mencapai ketinggian 35 m. Batangnya berdiameter sangat kecil yakni hanya 10 mm, sementara diameter batang yang masih diselimuti pelepah mencapai

35 mm; panjang ruas 35 cm atau lebih. Permukaan batang berwarna kuning sebam mengkilat dan intinya berwarna cokelat muda. Batang rotan ini lemah, lentur, lunak, sukar untuk dibelah, dan peralihan pada buku-bukunya tidak rata. Karena sifatnya itu, maka rotan ini hanya dipakai untuk bahan pengikat pada bangunan rumah di pedesaan dan untuk anyaman keranjang kasar.

Rotan dago kancil memiliki pelepah daun yang diselimuti duri-duri panjang dan tajam. Bentuk daun menyirip majemuk, panjang daun mencapai 2,5 m, panjang tangkai daun 50 cm, bagian ujung daun terdapat sulur daun, dan tangkai daun diselimuti duri-duri pendek. Pada pelepah daun tumbuh sulur panjat sepanjang 75 cm. Anak daun berwarna hijau gelap dan jumlah anak daun pada salah satu bagian mencapai 35 buah. Bentuk anak daun lanset dengan panjang 40 cm dan lebar 2 cm.

1. **Rotan Lita** (Daemonorops lemprolepis Becc)

Rotan lita tumbuh dan dikenal oleh masyarakat suku Bugis di daerah wajo. Karena itu, rotan ini ditemukan tumbuh di daerah Sulawesi bagian selatan. Rotan lita tumbuh di tempat-tempat berawa-rawa, baik rawa air tawar maupun rawa air asin.

Garis tengah batang rotan lita antara 5 mm - 10 mm dan panjang ruas 20 cm - 35 cm. Permukaan batang berwarna kuning cerah mengkilat, sedang-kan bagian dalam berwarna kuning gading. Rotan ini cukup banyak diper-dagangkan untuk bahan pembuatan keranjang.